

## Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo

Abdurrahman\*, Usamah bin Muhammad

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

\*Corresponding Author: usamwell42@gmail.com

### Abstract

Education is an important foundation in individual growth towards maturity. This research illustrates the importance of education in changing individual behavior and supporting healthy growth. Effective school leaders and teacher discipline are considered key factors in improving academic achievement in schools. Effective leadership in educational contexts is recognized as an important element in global school reform. This article also outlines the importance of madrasa heads in educational development, considering their key role in managing organizational resources and influencing the quality of education. This research uses qualitative research methodology to identify education quality problems at MTs Negeri 1 Probolinggo and the strategies used by the school principal to overcome them. The research results show that the problem of education quality involves a number of factors, such as student motivation, teacher teaching skills, and school environmental conditions. Strategies to improve the quality of education include division of tasks among teachers and staff, teacher training, and efforts to improve educational standards. However, there are still challenges in overcoming this education quality problem, including expanding teacher training and improving school physical resources. This research concludes that improving the quality of education is a complex challenge that requires cooperation from all stakeholders and continuous efforts. Strong and innovative school leaders and dedicated teachers are considered key to achieving this goal and increasing the country's competitiveness in the global context.

**Keywords:** strategy, improve the quality of education.

### Abstrak

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pertumbuhan individu menuju kedewasaan. Penelitian ini menggambarkan pentingnya pendidikan dalam mengubah perilaku individu dan menyokong pertumbuhan yang sehat. Pemimpin sekolah yang efektif dan kedisiplinan guru dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademik di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan diakui sebagai elemen penting dalam reformasi sekolah global. Artikel ini juga menguraikan pentingnya kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan, mengingat peran kunci mereka dalam mengelola sumber daya organisasi dan memengaruhi kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi masalah mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Probolinggo dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah mutu pendidikan melibatkan sejumlah faktor, seperti motivasi siswa, keterampilan mengajar guru, dan kondisi lingkungan sekolah. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembagian tugas di antara guru dan staf, pelatihan guru, dan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Namun, masih ada tantangan dalam mengatasi masalah mutu pendidikan ini, termasuk perluasan pelatihan guru dan perbaikan sumber daya fisik sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah tantangan kompleks yang memerlukan kerja sama semua pemangku kepentingan dan upaya berkelanjutan. Pemimpin sekolah yang kuat dan inovatif serta guru yang berdedikasi dianggap sebagai kunci untuk mencapai tujuan ini dan meningkatkan daya saing negara dalam konteks global.

**Kata Kunci:** Strategi, Meningkatkan Mutu Pendidikan.

### Article History:

Received 2023-07-31

Revised 2023-09-16

Accepted 2023-09-26

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.6327

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan siswa sebagai semacam pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengubah perilaku menuju kedewasaan (Daheri & Warsah 2019). Jika pertumbuhan seorang anak menuju kedewasaan diimbangi dengan pendidikan yang layak, pemikiran anak akan matang secara alami dan ia akan menjadi lebih cerdas dalam pengambilan keputusannya (Warsah, 2018). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan individu (Rafid, 2018). Dengan sistem pendidikan yang kompeten, diyakini bahwa generasi masa depan akan mampu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat nasional dan negara.

Kepemimpinan efektif dari kepala sekolah dan kedisiplinan para guru berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik di sekolah. Pimpinan berperan penting dalam memotivasi pegawainya, dalam hal ini guru (Bajuri, 2022). Pemimpin sekolah yang efektif dan kedisiplinan para guru dapat menciptakan tingkat motivasi yang tinggi di kalangan pendidik, sehingga menghasilkan peningkatan prestasi akademik yang diukur dari kualitas proses pembelajaran. Prestasi akademik di sekolah dapat meningkat berkat kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan kedisiplinan para guru yang berdedikasi (Sy'roni et al., 2018). Kepemimpinan yang efektif dipandang penting untuk reformasi sekolah oleh pemerintah di seluruh dunia, yang memahami kebutuhan pendidikan agar dapat bersaing dengan sukses dalam ekonomi global. (Masruri 2019). Untuk meningkatkan peluang untuk dipekerjakan, calon kepala sekolah harus menunjukkan dedikasi untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan sekolah di sepanjang empat dimensi praktik kepemimpinan transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individual kepada semua bawahan. pemenuhan dalam pekerjaan dan dedikasi seseorang terhadap tujuan bersama sekolah dan Kementerian Pendidikan untuk institusi tersebut (Puturahman et al., 2023).

Salah satu tujuan dari rencana pembangunan pendidikan nasional adalah menciptakan sistem pendidikan yang strategis dengan visi dan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa elemen, termasuk identifikasi kekuatan global masa depan dan penciptaan rencana pengembangan sumber daya manusia, perlu dimasukkan dalam visi strategis menyeluruh negara kita untuk pendidikan dan pelatihan. Ketika mempertimbangkan berbagai jenis dan tingkat pemimpin pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran sangat penting. Hal ini dikarenakan Kepala madrasah memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Keberhasilan madrasah sebagai lembaga pembelajaran sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman pemimpinnya. Ini disebabkan oleh peran kepala madrasah sebagai seorang profesional dalam struktur organisasi madrasah yang bertugas mengelola seluruh sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan para guru dalam upaya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam pertumbuhan lembaga pendidikan dengan menjalankan otoritas atas operasinya. Untuk alasan ini, Kepala madrasah harus beralih ke posisi manajerial sehingga ia mungkin memiliki pengaruh tidak langsung atau langsung atas fakultas. Kepala madrasah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan lembaga. Akibatnya, posisi Kepala madrasah sangat penting untuk kemajuan pendidikan, khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidik, termasuk yang bertanggung jawab atas madrasah, memiliki kewajiban untuk bekerja ke arah peningkatan bidang sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari apa yang dipelajari. Kepala madrasah juga bertugas mengajar dan menjalankan sekolah. Keberhasilan madrasah secara langsung berkaitan dengan kualitas kepemimpinannya. Karena posisinya sebagai Kepala madrasah, ia bertanggung jawab untuk mengarahkan sekolah menuju tujuan yang dinyatakan, beradaptasi dengan keadaan baru, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin mengglobal. Baik secara resmi maupun informal melaporkan kepada atasannya atau masyarakat yang telah mempercayakan murid-muridnya, kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan semua pengaturan dan masalah manajemen. Kemakmuran sebuah madrasah juga tergantung pada kepala madrasah yang efektif dan berkualitasnya.

Manajemen madrasah yang efektif didukung oleh kepemimpinan madrasah yang kuat. Oleh karena itu, Kepala madrasah harus berpengalaman dalam teori organisasi dan praktik manajemen, terutama karena ini

berkaitan dengan tanggung jawab inti masing-masing anggota fakultas dan asisten administrasi. Ini karena Kepala madrasah adalah kekuatan motivasi di balik aset institusi yang paling berharga (Wibowo et al. 2022).

Peneliti dahulu terkait strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan mengadakan beberapa program unggulan yang memiliki dampak peningkatan terhadap mutu sekolah (Hayudiyani et al., 2020). Menurut sebuah studi yang dilakukan Wibowo & Subhan (2020), kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejak seorang siswa diterima melalui tahun terakhir madrasah dengan merencanakan kurikulum, mengembangkan struktur organisasi, dan berfungsi sebagai model profesionalisme dan ketenangan di tempat kerja. Noprika et al. (2020) juga melakukan penelitian serupa untuk mengetahui efektivitas inisiatif yang diambil oleh Kepala Sekolah SD 81 Negeri Lebong untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dengan efek positif pada prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa.

Permasalahan di MTs Negeri 1 Probolinggo menghadirkan sejumlah tantangan bagi kepala sekolah, tidak terkecuali kurangnya waktu untuk persiapan program yang memadai. Ada pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang disiplin kerja, kenakalan siswa termasuk dalam masalah anggaran yang masih dirasa tidak seimbang dengan kebutuhan, dan ada masalah sarana dan prasarana yang mengganggu sekolah, yang semuanya berkontribusi pada kondisi belajar mengajar yang kurang ideal. Koordinasi antara kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan terkadang sulit karena perbedaan pendapat yang membuat tugas pengembangan menjadi canggung, dan beberapa kepala sekolah kurang berani mengusulkan perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Karena itu, peneliti akan mengevaluasi tindakan banyak kelompok manusia dalam kaitannya dengan modifikasi perilaku dalam penelitian ini (Raco, 2010). Bogdan dan Tylor menggambarkan pendekatan kualitatif dalam buku Meleong sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Probolinggo dilaksanakan. Salah satu definisi subjek penelitian adalah benda, orang, atau lokasi yang terkait dengan data yang diselidiki (Moleong 2018). Dalam hal ini, subjeknya adalah: Peneliti Utama menggunakan strategi berikut untuk mengumpulkan informasi di lapangan: Menggunakan metode pengamatan dan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta dan informasi yang relevan tentang masalah yang dihadapi, Peneliti berbicara dengan administrator sekolah dan pendidik di MTs Negeri 1 Probolinggo untuk mendapatkan pemikiran tentang bagaimana meningkatkan standar pendidikan. Setelah mengumpulkan informasi yang relevan, analisis dilakukan dengan melihat fenomena atau kejadian secara keseluruhan dan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (Roulston 2014). Akibatnya, peneliti sekarang berusaha untuk mensistematisasikan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumen. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles et al., yang mengusulkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, memastikan bahwa data jenuh untuk mendapatkan data yang dapat menjawab tujuan penelitian (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Probolinggo. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Menurut temuan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di MTs Negeri 1 Probolinggo kepada kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan 21 Januari dan 14 Maret, dan berikut ini adalah temuan berdasarkan dua metode pengumpulan data:

- a. Masalah kualitas sekolah yang dipersepsikan rendah di MTs Negeri 1 Probolinggo memiliki akar penyebab yang perlu diidentifikasi untuk menentukan strategi peningkatannya. Beberapa akar masalah

tersebut adalah motivasi belajar peserta didik yang rendah dan kemampuan siswa yang masuk ke MTs Negeri 1 Probolinggo juga rendah. Selain itu, kurangnya motivasi dari guru, kepuasan dengan kemampuan yang dimiliki, keterampilan mengajar yang rendah, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi faktor yang berkontribusi pada masalah tersebut. Selain itu, proses pendidikan juga terpengaruh oleh penguasaan materi yang kurang oleh guru dan pelaksanaan remedi yang belum sesuai prosedur. Akar permasalahannya yaitu guru puas dengan kemampuan yang dimiliki, guru berusia lanjut, guru lebih suka mengajar dengan cara konvensional, guru belum menyusun rencana pembelajaran sendiri, soal evaluasi belum sesuai dengan rencana pembelajaran, dan kepala sekolah belum pernah mengikuti diklat manajerial. Faktor instrumental input disebabkan oleh ruang kelas kurang nyaman dan belum didukung oleh sarana perpustakaan yang memadai. Akar masalahnya yaitu ukuran ruang kelas tidak standar, perpustakaan belum memadai, dan buku banyak yang hilang atau rusak. Faktor lingkungan sekolah terlalu ramai. Akar masalahnya yaitu banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah (Maamarah & Supramono, 2016).

b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Probolinggo Beberapa metode, program, dan kegiatan dapat diringkas sebagai berikut berdasarkan data mining pada inisiatif peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Probolinggo.

1. Pembagian tugas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pertemuan bulanan antara dewan guru dan staf diadakan setiap awal bulan di madrasah. Selain itu, sekolah menggunakan rencana untuk meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik dengan membagi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pendidikan di antara Guru dan karyawan. Prinsip dan wakil kepala sekolah bekerja sama untuk menetapkan kebijakan untuk kepentingan semua siswa dan staf.

2. Program dan Latihan Berbagai inisiatif dan kegiatan dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

Meningkatkan Standar Pendidikan Setiap administrator sekolah dasar yang saya kenal selalu bekerja untuk merekrut dan mempertahankan fakultas sebesar mungkin. Berikut ini adalah contoh tindakan atau tindakan yang diambil: Pertama, mintalah kementerian pendidikan atau organisasi lain menjadi tuan rumah atau mengirim Guru ke pelatihan, lokakarya, orientasi, dan seminar pendidikan. Kedua, pada setiap pertemuan bulanan, instruksikan dan pimpin para pendidik. Ketiga, mengawasi dan menilai seberapa baik Guru dan staf melakukan pekerjaan, baik dalam hal pengawasan kelas yang sebenarnya dan disiplin tempat kerja secara keseluruhan (Ading, 2022; Heryawan, 2022; Mena et al., 2016).

### **Analisis dan Pembahasan**

Peningkatan Strategi membutuhkan persiapan tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu (Fauziyati 2018). Di masa lalu, strategi digunakan dalam peperangan, tetapi frasa ini sekarang dapat diperluas ke berbagai aspek kehidupan dan ditafsirkan sebagai strategi metodis untuk mencapai tujuan tertentu (Suprianto 2021). Akhirnya pe-an ditambahkan ke perbaikan kata dasar, mengubahnya menjadi kata benda dengan arti proses, metode, atau aktivitas untuk meningkatkan sesuatu (Burhanudin 2018). Menurut temuan penelitian, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Probolinggo menggunakan salah satu strategi dengan membagi guru ke dalam kelompok kerja.

Guru-guru di MTs Negeri 1 Probolinggo telah menguasai strategi dan model pembelajaran berbasis penelitian, namun masih ada beberapa yang tampaknya hanya memenuhi tugasnya di kelas dengan memberikan banyak ceramah (metode telling) dan tidak berkontribusi pada pertumbuhan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Yang penting baginya bukanlah bahwa guru sekarang tidak menggunakan metodologi dan model pembelajaran, melainkan bagaimana pembelajaran dapat terjadi. Tentu saja, hal ini tidak hanya terjadi di sekolah negeri MTs Negeri 1 Probolinggo, tetapi juga di sebagian besar sekolah swasta di Indonesia. Sekolah yang gagal mengatasi masalah ini mungkin menemukan diri dengan lebih sedikit siswa dan lebih sedikit calon siswa jika tren ini terus dipupuk. Menurut Rachman dan Putri, setidaknya ada empat faktor krusial yang mungkin bisa meningkatkan standar pendidikan di sekolah: (Putri 2019)

- a. Peningkatan mutu: Harus ada upaya bersama dan dipikirkan dengan matang untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan agar sekolah dianggap sebagai yang terbaik di dunia untuk pengajaran dan pembelajaran.
- b. Aspek peningkatan mutu: Standar sekolah yang bersifat nasional dan internasional, sumber daya manusia yang akuntabel, dapat diterima, dan dapat diakses, lingkungan belajar yang menarik dan menuntut, dan keterlibatan aktif dari siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.
- c. Faktor utama peningkatan mutu sekolah: Pengawasan yang konsisten, berkelanjutan, dan bermanfaat (pengawasan yang sehat, pembuatan program, pemberdayaan manusia, dan pembiayaan), kolaborasi, proses pembelajaran aktif yang didukung oleh fasilitas pembelajaran, keterlibatan siswa dan orang tua dalam program sekolah, dan pendidik profesional dan tenaga kependidikan (pemerintah, LS, PT, lembaga internasional dan lain-lain).
- d. Program penunjang perbaikan mutu: Siswa dipersiapkan untuk program pembelajaran (kesehatan fisik dan mental, pengetahuan, dinamika kelompok, dan nilai kontribusi individu), keadaan anggaran realistis, dan sumber yang kredibel digunakan.

Mengingat hal di atas, sangat penting bahwa para pimpinan, guru dan karyawan di semua aspek pendidikan bekerja sama untuk membawa perubahan paradigma, sehingga setiap orang bekerja menuju tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas tempat kerja dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Agar tujuan dapat ditetapkan secara efektif, penting bahwa manajer, pendidik, dan pekerja bekerja sama sebagai unit yang kohesif, masing-masing mendukung dan melengkapi yang lain (Susanto 2019). Oleh karena itu, adalah tugas administrator, guru, staf, dan bagian lain dari pendidikan (stakeholder), dengan guru sebagai garda depan di kelas karena interaksi langsung dengan anak-anak. Salah satu standar untuk meningkatkan standar pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan imajinasi guru profesional, inovatif, dan kreatif. Kedua tokoh ini merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) dan siswa dengan menunjukkan bahwa peduli terhadap pendidikannya (Darwina, 2020). Kepuasan di masyarakat dapat diukur dengan melihat output dan hasil yang dicapai dalam setiap periode waktu. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tidak akan sulit jika sekolah memberikan layanan yang berharga kepada masyarakat, dan masyarakat akan mengenali dan menanggapi kebutuhan tersebut (Sarifudin & Maya 2019).

Upaya Bertujuan untuk Meningkatkan Standar Kelas Tidak pernah ada jeda dalam upaya global untuk meningkatkan standar di sekolah. Kelompok pendidik dan staf pendidikan profesional yang menunjukkan dedikasi dan praktik terbaik semakin dipandang sebagai komponen kunci dari gerakan internasional menuju jaminan kualitas dan pengembangan dalam sistem pendidikan (akuntabilitas profesional). Sejak rencana pembangunan lima tahun pertama, pemerintah telah secara metodis menerapkan sejumlah program pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri (Utiarahman, 2017). Baik upaya berbasis proyek maupun berkelanjutan untuk menerapkan inovasi pendidikan telah gagal menyediakan pendidikan berkualitas yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing suatu negara. Daya saing Indonesia secara konsisten dinilai rendah pada indeks studi internasional dan regional, sesuatu yang mungkin membuat negara ini malu. Kepentingan strategis pendidikan dalam investasi sumber daya manusia telah diakui, dan diharapkan bahwa peningkatan sistem pendidikan Indonesia akan membantu negara meningkatkan kedudukan dan daya saing ekonominya sepanjang waktu (Utiarahman, 2017). Sistem penjaminan dan peningkatan kualitas diperlukan untuk menghindari implementasi

Kelemahan dalam Kualitas Sektor korporasi adalah sumber sebenarnya dari perangkat lunak berkualitas tinggi. Karena kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan tergantung pada pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan, program kualitas adalah program yang paling penting di sektor bisnis (Juliantoro, 2017). Kebutuhan konsumen dan kebutuhan barang dan jasa terus berkembang. Itulah mengapa sangat penting untuk secara konsisten meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dikirim. Hari-hari ini, masalah dengan dan kekhawatiran tentang kualitas tidak terbatas pada dunia komersial; dirasakan juga di pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, dan bahkan ranah hukum dan ketertiban (Haningsih, 2014). Dalam dunia pendidikan, berbagai masalah terkait mutu dihadapi, termasuk mutu lulusan, pengajaran, bimbingan, dan kinerja guru. Masalah-masalah ini erat kaitannya dengan mutu manajerial kepemimpinan pendidikan,

keterbatasan dana, fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan, serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Selain itu, faktor seperti iklim sekolah, lingkungan belajar, serta ketersediaan media, sumber belajar, dan bahan latihan juga berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Semua kelemahan dalam komponen-komponen tersebut dapat berdampak pada rendahnya mutu lulusan (Novitasari, 2019). Mutu lulusan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai akibat yang merugikan, seperti kesulitan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, atau jika diterima bekerja, performanya kurang memuaskan. Selain itu, lulusan yang kurang berkualitas juga mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan masyarakat, tidak produktif, dan menjadi beban bagi masyarakat dengan menambah biaya hidup dan kesejahteraan. Dalam beberapa kasus, lulusan yang tidak berkualitas bisa terpinggirkan dan tersisih dalam masyarakat (Na'im, 2018).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa MTs Negeri 1 Probolinggo menghadapi masalah kualitas pendidikan yang perlu diatasi. Masalah ini memiliki akar penyebab seperti motivasi belajar peserta didik yang rendah, kemampuan siswa yang rendah, kurangnya motivasi dari guru, keterampilan mengajar yang rendah, minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan faktor-faktor lingkungan sekolah yang mengganggu. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah telah menerapkan beberapa strategi, termasuk pembagian tugas di antara guru dan staf, program pelatihan untuk guru, dan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Namun, masih ada tantangan dalam mengatasi masalah kualitas pendidikan ini, seperti kebutuhan untuk memperbaiki kualitas guru dan mengatasi keterbatasan sumber daya fisik sekolah.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, ditemukan bahwa penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mengubah paradigma dan fokus pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang kuat dan inovasi guru dianggap sebagai kunci untuk mencapai tujuan ini. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan yang kompleks, namun sangat penting untuk meningkatkan daya saing suatu negara dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Diperlukan kerja sama semua pihak dan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah kualitas pendidikan dan mencapai standar yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ading, A. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.17>
- Bajuri, D. (2022). Motivasi Pimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Rajagaluh. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i1.86>
- Burhanudin, B. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Penelitian Di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: relasi antara sekolah dengan keluarga. *Al-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1-20.
- Darwina, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Fauziyati, W. R. A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(01).
- Haningsih, S. (2014). Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY. *El-Tarbawi*, 8(1), 27-40.

- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95.
- Heryawan, A. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.22>
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24-38.
- Maamarah, S., & Supramono, S. (2016). Strategi peningkatan mutu dan citra (image) sekolah dasar negeri di ungaran, semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 115-130.
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 96-112.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2194-2199.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2018). Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 100-118.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Novitasari, D. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Guru Yang Profesional di MIN 7 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, Y. (2019). Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah..
- Puturahman, D., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pedes Karawang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6812-6827.
- Raco, J R. (2010). *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. Grasindo. Grasindo.
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 711-718.
- Roulston, K. (2014). Analysing interviews. *The SAGE handbook of qualitative data analysis*, 297-312.
- Sarifudin, S., & Maya, R. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 133-151.
- Suprianto, M. (2018). Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu SELATAN. *Annizom*, 3(2).
- Susanto, E. (2019). Building Image of Madrasah: MT's Strategy. Al-Kautsar in Building Quality. *AL-FURQAN*, 7(2), 99-110.
- Sya'roni, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak motivasi, disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Utiahman, P. (2017). Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1-16.

- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.
- Wibowo, M. P., Hrp, M. F. A., Ariesky, R. Z., Ayumi, M., Annisa, A., Tania, F. N., & Nasution, I. (2022). Peranan Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 149-157.